

## **Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu**

**Friska Agustina Gulo<sup>1</sup>, Rio Parsaoran Napitupulu<sup>2</sup>, Yanti Arasi Sidabutar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [friska.a.gulo@gmail.com](mailto:friska.a.gulo@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitupulurio7@gmail.com](mailto:napitupulurio7@gmail.com)<sup>2</sup>, [arasiantar@gmail.com](mailto:arasiantar@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu. Model pembelajaran contextual teaching learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh. "Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil uji uji hipotesis dengan menggunakan analisis bantuan spss 21. Diketahui hasil thitung 10,162. Nilai ttabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan df n-2 atau 25-2-23 adalah sebesar 2.063. Karena thitung (10,162) > (2,063) maka model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya, terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh kelas V Negeri 097319 Siopat Suhu..

**Kata kunci:** *Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), Hasil Belajar*

### **Abstract**

This research is motivated by the low value of the fifth grade student learning outcomes of SD Negeri 097319 Siopat Suhu. 'Contextual teaching learning (ctl) learning model on student learning outcomes in sub-theme 2 the importance of healthy food for the body. The purpose of this study was to determine whether or not there is an effect of the contextual teaching learning (ctl) learning model on student learning outcomes in sub-theme 2, the importance of healthy food for the body. The approach in this research is a quantitative approach. The results of the hypothesis test using the analysis of the help of SPSS 21. It is known that the result of tcount is 10,162. The ttable value in the statistical table with a significance of 0.05 with df n-2 or 25-2-23 is 2.063. Because tcount (10.162) > (2.063) then the contextual teaching learning (CTL) learning model has an effect on student learning outcomes. In conclusion, on student learning outcomes in sub-theme 2 the importance of healthy food for the body of class V Negeri 097319 Siopat Suhu.

**Keywords :** *Contextual Teaching Learning (CTL) Learning Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Anak-anak Indonesia menyerupai sebuah aset Negara yang cukup penting untuk menciptakan generasi bangsa yang berintegritas tinggi sesuai dengan banyaknya perkembangan pendidikan di era modern sekarang hingga sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Syuhada et al., 2018). Bahkan tanpa pendidikan yang baik anak-anak tidak dapat menjadi dirinya sendiri. seperti yang kita ketahui Pendidikan merupakan sebuah awal dalam proses pembentukan karakter yang dimana seseorang dapat memajukan kehidupannya kearah yang lebih baik lagi (Pitnelly et al., 2021). Sehingga dapat dikatakan pendidikan sangat penting bagi seseorang terutama terhadap anak-anak bangsa dimana mereka dapat membangun suatu karakter diri yang lebih positif. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 yang dimana tujuan dalam pendidikan nasional harus memiliki kualifikasi kemampuan lulusan dan harus sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sehingga pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 disebutkan Standart kompetensi lulusan yaitu kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang dimana hal tersebut harus dipenuhi dalam satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar maupun menengah (Juhaeni, 2018).

Melalui pendidikan seseorang dapat membangun suatu karakter diri yang lebih baik (Taofek & Agustini, 2020). Menurut kemdikbud pengertian pendidikan secara umum adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana, demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak secara aktif dalam menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang (Lestari & Muchlis, 2021).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah dasar awal dalam pembentukan potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan yang dapat dilakukan secara sadar, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang luas, sikap dan perilaku yang baik, kepribadian, kecerdasan dan mempunyai akhlak keagamaan yang baik (Handini et al., 2016). Baik tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran (Takim, 2021).

Belajar ialah proses dimana kita dapat mengubah setiap hal yang tidak kita ketahui sehingga dapat kita ketahui, menggunakan sebuah proses yang tidak terbatas terhadap keterampilan, pendapat, melalui rasa emosi maupun empati (Prayunisa & Mahariyanti, 2022). Sehingga dalam proses berpikir juga dapat menghasilkan sebuah pengetahuan yang positif dan baik (Ismoyo & Istianah, 2018). Namun hal itu tidak mendasari bahwa hanya seorang yang dapat melakukan proses belajar, proses belajar juga lebih efektif dilakukan bersama individu lain, seperti guru, orang terdekat maupun lawan jenis (Widyaiswara et al., 2019). Maka dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dalam menempuh pendidikan yang baik perlu adanya bimbingan dari seorang guru serta dorongan orangtua dalam membantu proses belajar peserta didik. Tidak sedikit juga pengaruh model maupun metode pengajaran dengan media yang efisien, konkret terkesan dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, juga dapat mendukung penuh setiap proses belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan sebuah hasil belajar (Adim et al., 2020).

Kurang aktifnya peserta didik dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dipengaruhi juga oleh banyak faktor (Yuris Nasri, 2021). Dimana salah satunya yang menjadi alasan ialah strategi pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik bagi peserta didik. Guru yang kurang aktif, peserta didik yang cenderung datang duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi dll, hal ini memberikan dampak kejenuhan bagi peserta didik sendiri, sehingga pola pikir mereka tidak dapat maju dan berkembang (Ismatunsarrah et al., 2020). Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, dimana hal tersebut memerlukan atau memiliki interaksi antara seluruhnya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-

unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum (Yusransal et al., 2022). Pendidikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik yang lebih baik lagi, dengan melalui peningkatan kualitas pembelajarannya yang dapat didukung oleh media yang berkembang pada Era Modren saat ini (Ibrahim, 2018).

Proses belajar yang baik adalah yang memudahkan peserta didik dalam memahami topik dan materi pembelajaran yang diajarkan (Hasan, 2021). Sikap pembelajaran yang menarik dalam belajar sangat di perlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik (Harahap et al., 2021). Dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik dengan materi yang sudah di berikan, karena para peserta belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan dengan beberapa bantuan media (Wulandari, 2018).

Media merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai alat perantara dalam proses penyampaian materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Hamalik (dalam Kartikasari, 2022) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Wahyunisari et al., 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berguna dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan membantu guru dalam sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa maupun peserta didik sehingga dapat dengan mudah dipahami setiap materi yang diajarkan (Novitri, 2022).

Pembelajaran yang bersifat konvensional, masih mengandalkan metode ceramah menjadi suasana kegiatan belajar mengajar yang membosankan. Sehingga para siswa merasa jenuh dan tidak ada gairah untuk mengikuti pelajaran. Akibatnya tujuan Pembelajaran tidak tercapai (Ansori et al., 2020). Pentingnya model pembelajaran yang kreatif, terkesan menarik lebih mendapatkan perhatian dari setiap siswa, hal ini juga mampu meningkatkan minat, rasa percaya diri serta aspirasi siswa yang lebih dapat tersampaikan dengan jelas. Tidak sedikit juga siswa cenderung malu-malu dalam memberikan aspirasinya, maka dari itu sebuah pujian dan rasa reward dari seorang guru sangat membantu siswa dalam rasa aman dan perasaan bersahabat yang mereka miliki. Seperti yang dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan didalam Sekolah Dasar (SD) pada saat ini lebih cenderung pada pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dimana dirancang sesuai dengan perubahan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013, hal ini akan mengakibatkan mutu pembelajaran ini selalu berkembang, diperbaharui dan bahkan hingga pada saat ini. Sebelumnya pembelajaran SD bersifat KTSP, maka Pembelajaran Terpadu muncul, dimana pembelajaran ini merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disebut Tematik (Setiawan, 2018).

Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid (Setiawan, 2018). pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan situasi pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran tematik menurut Setiawan (2018:22) antara lain : (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu

tema tertentu (2) Peserta didik mampu mempelajari materi pengetahuan yang disajikan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam satu tema (3) Pengembangan kompetensi dasar pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih mudah dilakukan (4) Memberikan pengalaman belajar lebih melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar-mengajar (5) Mengefisienkan waktu pembelajaran (6) Menumbuhkan aspek afektif dalam proses pembelajaran dari hasil penggalan nilai-nilai yang tercakup dalam beberapa mapel (mata pelajaran) yang dipadukan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu berkaitan dengan tema ataupun topik pembelajaran, dimana tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap peserta didik.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik atau siswa. Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh, didapatkan bahkan diterima peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna, karena dalam hal ini baik Guru dan Peserta didik dapat mengetahui batas kemampuan dari pemahaman yang mereka dapat dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada bulan September 2021 terhadap Siswa-Siswi kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu. “Dimana tema yang akan peneliti lakukan dalam proses observasi adalah tema 3 makanan sehat, pada topik ini banyak sumber yang akan dikaitkan kedalam lingkungan peserta didik sesuai dengan topik pembelajaran mulai dari menjelaskan ciri ciri makanan sehat, pengenalan tentang vitamin kedalam tubuh manusia dll. Adapun subtema yang akan peneliti observasi yaitu subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh, mulai dari pengenalan anggota tubuh hingga proses mengelola makanan hingga sampai ke pembuangan tubuh terakhir. SD Negeri 097319 Siopat Suhu merupakan SD Induk di kalangan lingkungan siantar estate tersebut, selain Lokasinya yang cukup memadai SD ini memiliki letak yang sangat dekat dengan pemukiman warga, pabrik industri bahkan dengan sebuah TPU (Tempat Pemakaman Umum). Hal ini sebenarnya tidak menjadi alasan utama dalam hambatan proses belajar Siswa/I SD tersebut. Disini saya mendapatkan dimana beberapa siswa dan siswi sebenarnya banyak memiliki bakat dan potensi yang mendukung kegiatan fisik mereka. Didalam kelas V tersebut memiliki 30 siswa, yang dalam proses pembelajarannya sangat rendah, kegiatan belajar mengajar sangat kurang diminati para peserta didik. Padahal sudah sangat banyak cara pembelajaran yang menggunakan metode, model maupun media dilakukan oleh pendidik yang berada di instansi tersebut. Namun tetap saja tidak sesuai bahkan tidak mencapai dalam jumlah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada saat ujian. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil tes (ujian kelas) yang sesuai dengan jumlah Kriteria Ketuntasan siswa kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu.

**Tabel 1. Hasil Tes Ulangan Bulanan Siswa/I Kelas**

No	Mata pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai	Siswa Yang Tidak Mencapai	Presentasi
1.	Bahasa Indonesia	70	25	9	16	36 %
2.	IPA	67	25	11	14	44%
3.	SBDP	70	25	10	15	40%
4.	PKN	67	25	5	20	20%
5.	IPS	67	25	7	18	28%

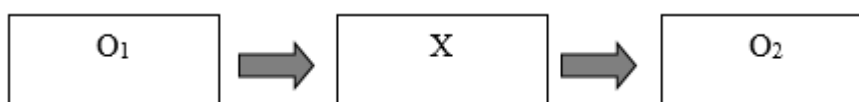
Maka dari hal ini peneliti memutuskan untuk menerapkan model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap siswa/i dalam menciptakan hasil belajar yang mencapai KKM. Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Menurut Sihono (dalam Ansori et al., 2020), pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Contextual Teaching Learning (CTL) lebih dikenal dengan sebuah model pembelajaran dengan beragam pola sesuai dengan acuan pembelajaran, yang menjadi pedoman seorang guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik antara lain: (1) Dengan proses pembelajaran yang dirancang, (2) Disusun mempengaruhi pembelajaran terhadap situasi maupun kondisi, (3) pembelajaran yang sedang berlangsung harus sesuai dengan proses kehidupan lingkungan siswa dan guru (Juhaeni, 2018). Dalam hal ini model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu: (1) Konstruktivisme (constructivism), (2) Bertanya (questioning), (3) Menemukan (inquiry), (4) Masyarakat belajar (learning community), (5) Pemodelan (modeling), (6) Refleksi (Reflection) dan (7) Penelitian sebenarnya (authentic assessment)". Sehingga alasan utama peneliti melakukan observasi terhadap model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 3 Makanan Sehat, subtema 2 pembelajaran 1, 2 dan 3 karena model ini berkesinambungan dengan materi pembelajaran yang diteliti, "sehingga model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) tersebut cukup baik dalam menjelaskan topik pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didik (Pitnelly et al., 2021).

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Kistian (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat oleh Agus Kistian. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh bahwa  $t_{hitung} 3,43 > t_{tabel} 1,67$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah kognitif siswa antara model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan pembelajaran konvensional..

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental Design, Menurut Sugiyono (2021) jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan Pre Eksperimental Design. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen "One-group Pretest posttest Design" dalam desain ini terdapat pengujian tes berupa pretest dimanates ini dilakukan sebelum perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan model yang bersangkutan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2021). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Design Penelitian**

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 25 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil keseluruhan siswa yang ada.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data-data yang didapat dari lapangan. Menurut Sugiyono (2019:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yaitu :

#### 1. Observasi

Dari segi proses pengumpulan data, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati bagaimana perilaku guru pada saat pembelajaran mulai dari pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas.

#### 2. Tes

Tes ini akan diberikan kepada siswa yang telah sesuai mempelajari suatu materi atau satu pokok bahasan yang sudah diberi perlakuan. Bentuk soal tes dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Yang terdiri atas 30 soal pilihan berganda untuk pretest dan 30 soal pilihan berganda untuk posttest. Dengan 4 pilihan options yaitu A,B,C dan D.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah semua foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar yang digunakan untuk mendukung data dalam penelitian ini.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.) analisis data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Juhaeni, 2018). Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistika. Rumus yang digunakan adalah t-test atau uji t dan uji paired sample t-test. Karena yang digunakan rumus t, rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya di sesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Uji coba instrument dilakukan di SD Negeri 097319 Siopat Suhu pada siswa kelas VI Tahun Ajaran 2022/2023. Instrument dalam penelitian ini meliputi tes soal pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Maka akan memperoleh data hasil uji coba instrument tes dengan melakukan uji coba pada siswa di luar populasi dan telah belajar materi Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh. Instrument yang di uji terdiri dari 30 butir soal pilihan berganda. Uji coba dilakukan pada 25 siswa kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu. Hasil analisis butir soal diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Uji Validasi

Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung menggunakan rumus pearson product moment kemudian membandingkan rtabel. Apabila r hitung > rtabel pada taraf signifikan 5% maka soal tersebut valid untuk digunakan dalam mengukur variable tersebut, sebaliknya apabila r hitung < rtabel maka alat soal tersebut tidak valid dan tidak layak digunakan. Adapun hasil uji validitas instrument variable yang dihitung dengan bantuan IBM SPSS versi 21 adalah butir soal yang memiliki nilai valid ada sebanyak 25 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang di uji cobakan tergolong dalam kategori mudah sebanyak 11 butir soal, 15 butir soal tergolong sedang, dan 4 butir soal tergolong sukar.

3. Uji Kesukaran Soal

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal yang memiliki klasifikasi daya beda pembeda soal yang sangat jelek, jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Uji daya pembeda ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.

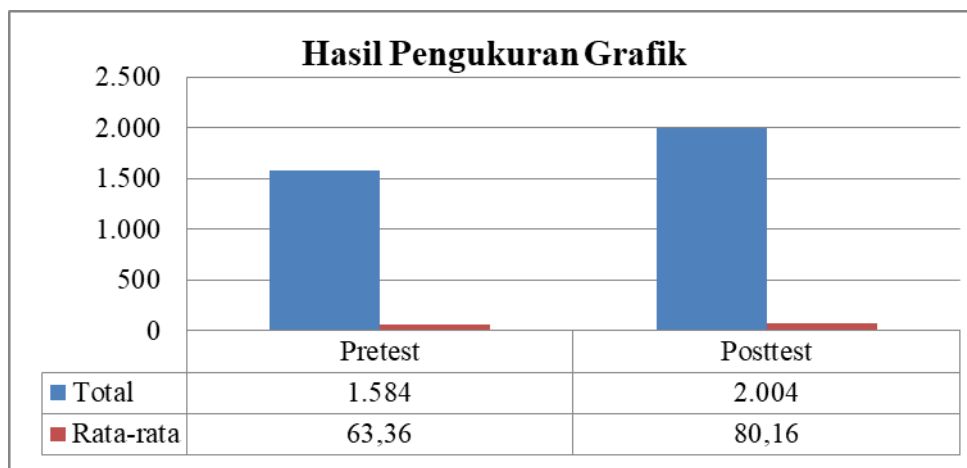
4. Uji Daya Beda

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas 30 butir soal diperoleh nilai  $r_{11}=0,905$  berarti soal tersebut reliabel.

**Tabel 2. Realibility Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

**Hasil Analisis Data Penelitian**



**Gambar 2. Grafik Nilai Siswa Kelas V**

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu setelah diberikan perlakuan, dimana sebelum terjadinya perlakuan nilai rata rata siswa dalam pengujian Pretest sebesar 63,36 % dan pada saat diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran hasil nilai belajar siswa dilihat dalam pengujian posttest sebesar 80,16%.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari normalitas data dalam penelitian ini digunakan rumus kolmogrov-



smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan > 0.05 sebaliknya apabila nilai signifikan < 0.05 maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 dengan data sebagai berikut:.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.169	25	.063
POSTTEST	.171	25	.056

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan untuk data pretest (sebelum diberi perlakuan) adalah 0,063 dan untuk data posttest (sesudah diberi perlakuan) adalah 0,056, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogeny atau tidak. Uji homogeny ini menggunakan IBM SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.245	1	48	.270

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk data pretest dan posttest adalah 0,270, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian homogeny..

3. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dengan hasil belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:.

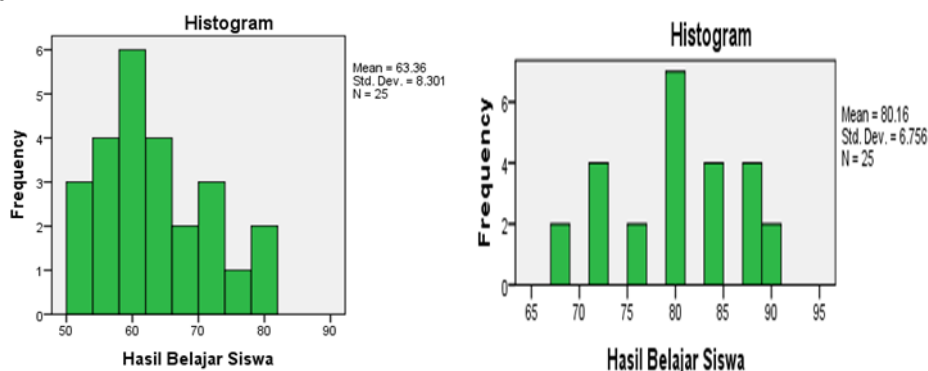
**Tabel 5. Uji t**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
									Lower	Upper
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	16.800	8.266	1.653	20.212	13.388	10.162	24	.000	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa thitung adalah 10,162. Untuk uji hipotesis ini jika thitung>tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika thitung<tabel maka Ha ditolak dan H0 diterima. Berdasarkan data diatas thitung>tabel (10,162>2.063) maka ho ditolak dan ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu.



Berdasarkan tabel diatas nilai Sig.(2-tailed) < dari 0,05 (0,000<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu TA 2022/2023. Adapun tabel histogram dalam penilaian pretest (kiri) dan posttest(kanan) sebagai berikut .:



**Gambar 3. Histogram penilaian Pretest (kiri) dan Posttest (kanan)**

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu. Peneliti memilih model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan sebuah masalah dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Model ini juga menekankan aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal di kelas VI SD Negeri 097319 Siopat suhu dengan jumlah 16 peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat soal pretest sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dan posttest sebanyak 25 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam uji validitas dari 30 butir soal setelah dilakukan uji validasi maka terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 25 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,905 dengan interpretasi tinggi dan dapat nyatakan seluruh soal reliabilitas. Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal memiliki 11 butir soal yang memiliki kriteria mudah dan 19 butir soal yang memiliki kriteria sedang. Selanjutnya uji daya pembeda soal dengan 30 butir soal dimana 11 butir soal memiliki kriteria baik sekali, 14 butir soal memiliki kriteria baik, 1 butir soal yang memiliki kriteria jelek, dan 4 butir soal yang memiliki kriteria jelek sekali.

Setelah kriteria terpenuhi maka peneliti melakukan penelitiannya di SD Negeri 097319 Siopat suhu. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V 25 di kelas Pre-experimental. Setelah peneliti melakukan pengujian Pretest, kemudian peneliti melakukan eksperimen menggunakan Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)

Selanjutnya hasil analisis data pada pretest dan posttest kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu dengan jumlah siswa 25 orang. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai rata-rata pretest berjumlah 63,36 nilai tertinggi berjumlah 80 dan nilai terendah berjumlah 52. Sedangkan setelah dilakukan

perlakukan dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning (CTL) nilai rata rata posttest berjumlah 80,16, nilai tertinggi berjumlah 90 dan nilai terendah berjumlah 68. Dengan demikian nilai rata-rata posttest pada saat setelah diberikan eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest pada kelas yang belum diberikan perlakuan. Setelah itu peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis data antaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-T

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan hasil pretest 0,063. Sedangkan posttest dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,56. Maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikan  $> 0,05$  sehingga uji normalitas berdistribusi normal”.

Pada uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikan sebesar 2.063 yaitu lebih besar dari ttabel 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sedangkan Hasil Uji T peneliti menggunakan Paired Sample Test karena memiliki sampel penelitian yang sama dan berpasangan. Hasil uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikan (sig2-tailed) Berdasarkan data diatas thitung>ttabel (10,162>0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mahardhika (2019) yang membahas pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SD Budya Wacana Yogyakarta menjelaskan bahwa Penggunaan model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Budya Wacana Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini bisa dilihat dari perolehan rata-rata nilai pretest kelas Ekperimen 55,6 posttest I kelas eksperimen 71,29 dan Posttest II kelas eksperimen 70,4. Sementara untuk hasil rata nilai pretest kelas Kontrol 52.8 posttest/kelas kontrol 56,2 dan Posttest II kelas control 54,2. Hasil uji signifikansi pengaruh perlakuan mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) 0.008 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan signifikansi antaru selisih pretest dan posttest kelas control dan eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo yang diteliti oleh I Ketut Wardana dkk (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan proses sains dan hasil belajar sains, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan The Posttest-Only Control Group Design dengan populasi penelitian siswa kelas IV SD Gugus V Dr Soetomo. Sampel penelitian sebanyak 91 siswa diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Manov.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) diperoleh thitung  $>$  ttabel dan nilai signifikan  $> 0,05$ , kemudian hasil uji validitas soal diperoleh thitung  $>$  ttabel dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Demikian juga

dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh nilai Sig.(2-tailed) < dari 0,05 (0,000<0,05) maka terdapat perbedaan nilai rata rata pretest dan posttest, data thitung > ttabel (10,162>2.063) sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di kelas V SD Negeri 097319 Siopat Suhu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Ibrahim, M. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cimuncang 043 Tahun Ajaran 2018/2019)*. FKIP UNPAS.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas XII IPA1 SMAN 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Mahardhika, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi

- Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Wardana, I. K., Marhaeni, A., & Tika, I. N. (2013). *Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo*. Ganesha University of Education.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>